**ABSTRACT**

The result showed thath the average production of banana farm in the District on MempawahTimur was relatively low. This is caused by the use of PGR (Plant Growth Regulator) on the goods that farmers will make farmers are afraid to make use it. PGR (Plant Growth Regulator) indicates that farm productivity banana in MempawahTimur Regency of Mempawah was low while famer’s income is based on calculations showed the considerable result which means the result of cultivation of banana provides the high benefits.

Keyword : Productivity, Net Income, Plant Growth Regulato

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur relative rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan ZPT (ZatPengaturTumbuh) yang tidak merata pada setiap petani pisang karena kurangnya pengetahuan petani akan barang tersebut sehingga membuat para petani menjadi takut untuk memakainya. ZPT (ZatPengaturTumbuh) adalah hormon perangsang pertumbuhan yang digunakan untuk mendorong percepatan perkembangan suatu komoditi, ini menunjukkan bahwa produktivitas usaha tani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah rendah sedangkan pendapatan petani berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang besar maksudnya hasil usaha tani pisang ini memberikan keuntungan yang tinggi. Pendapatan petani pisang ini dipengaruhi oleh tingkat produktivitas semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pendapatan petani pisang, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Produktivitas, PendapatanBersih, Zat Pengatur Tumbuh.

**Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Pisang Di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Mempawah Kecamatan Mempawah Timur usaha penanaman pisang banyak dilakukan oleh masyarakat tani dan menyebar di seluruh desa ini. Hal ini disebabkan karena jenis tanaman pisang merupakan jenis tanaman musiman dan berumur panjang, dari pengelolaannya tidak terlalu rumit, serta dari segi modal tidak terlalu menekan biaya.

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian Provinsi Kalimantan Barat baik sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sebagai penyedia lapangan kerja atau sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduknya. Hal itu dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Tahun 2014 yang menunjukkan bahwa sektor pertanian penyumbang tertinggi yaitu 7,34 % dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dan subsektor Tanaman Pangan menyumbang 9,77% dan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Dibawah ini dapat kita lihat kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Barat :

Pada Diagram 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Landak memiliki pertumbuhan tertinggi pada sektor pertanian yaitu 7,07%, tertinggi kedua adalah Kabupaten Bengkayang sebesar 6,07%, Kabupaten Mempawah sebesar 4,85% menempati posisi keenam pertumbuhan sektor pertanian, pertumbuhan terendah terdapat pada Kabupaten Melawi yaitu sebesar 3,56%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian di Kabupaten Mempawah dapat dikatakan cukup tinggi akan tetapi melihat pola usahatani yang dijalankan oleh petani masih sebagian bersifat tradisional sehingga harus ada perbaikan baik itu dari pihak pemerintah yang memberikan bantuan dan pihak petani sendiri yang sudah sadar akan pertanian modern dan penggunaan teknologi yang tepat.

**Tabel 1.1**

**Luas Panen dan Produksi Tanaman Pisang Menurut Kecamatan**

**di Kabupaten Mempawah Tahun 2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kecamatan** | **Tan. Hasil (Pohon, rumpun\*)** | **Produksi (Ton)** | **Rata-rata Produktivitas (kw/pohon, rumpun)** |
| Siantan | 3.348 | 87,00 | 0,26 |
| Segedong  | 48.000 | 960,00 | 0,20 |
| Sungai Pinyuh | 3.620 | 159,30 | 0,44 |
| Anjongan | 9.815 | 441.70 | 0,45 |
| Mempawah Hilir | 27.500 | 1.017,50 | 0,37 |
| Mempawah Timur | 52.800 | 1.689,60 | 0,32 |
| Sungai Kunyit | 16.440 | 559,00 | 0,34 |
| Toho  | 370 | 15,20 | 0,41 |
| Sadaniang  | 2.110 | 42,20 | 0,20 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimatan Barat, tahun 2014*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diidentifikasi bahwa Kecamatan Mempawah Timur adalah penghasil pisang terbesar apabila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu sebesar 1.689,60 ton, dengan jumlah pisang yang ditanam sebanyak 52.800 pohon akan tetapi dapat dilihat bahwa rata-rata produksi pisang di Kecamatan Mempawah Timur jauh di bawah Kecamatan Toho yaitu sebesar 0,41 yang hanya menghasilkan pisang sebesar 15,20 ton. Bahkan Kecamatan Mempawah Hilir dan Sungai Pinyuh lebih baik rata-rata produksinya dibandingkan dengan Kecamatan Mempawah Timur. Seharusnya dengan jumlah pohon yang ditanam sebanyak 52.800 itu dapat menghasilkan pisang lebih dari 1.689,60 ton. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti Kecamatan Mempawah Timur sebagai penghasil pisang terbesar akan tetapi rata-rata produksinya rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya rata-rata produksi di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Hal ini yang perlu untuk diteliti dan dianalisis lebih dalam. Kabupaten Mempawah dengan luas lahan yang begitu luas dan merupakan lahan yang cocok untuk pisang mengapa bisa sangat rendah rata-rata produksinya.

Pisang memiliki potensi yang besar sebagai buah yang dapat menjadi komoditi unggulan yang menyumbang pendapatan daerah karena hasil penjualan pisang tersebut. Pisang kaya akan mineral seperti kalium, magnesium, besi, fosfor, dan kalsium terutama provitamin A berupa betakaroten (45mg/100 gram berat kering). Pisang juga mengandung vitamin B, yaitu tiamin riboflavin, dan niasin. Pisang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai makanan dan lainnya sehingga membuat permintaan akan pisang tidak akan pernah putus karena kebutuhan akan pisang begitu besar.

**1.2 Rumusan Masalah**

**1.2.1 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pernyataan masalah yaitu :

1. Produktifitas rata-rata usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah relative rendah.
2. Pendapatan petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Faktor apa penyebab produktifitas rata-rata usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah relative rendah ?
2. Seberapa besar pendapatan petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab rendahnya produktivitas rata-rata usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pendapatan petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah.

**1.4. Kontribusi Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan teknologi yang digunakan untuk hasil pertanian yang lebih baik.
2. Meningkatkan hasil produksi dan efisiensi hasil produksi untuk memberikan pengetahuan pada petani dalam mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan produksi yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi penting terhadap upaya pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Produktifitas**

* + 1. **Pengertian Produktifitas**

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi, produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih *output* (produk). Menurut Joerson dan Fathorozi (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input.* Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkobinasi berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output.*

* + 1. **Macam-macam Produktifitas**
1. Produktivitas Total

Produktivitas yang menunjukan perbandingan antara total output dengan jumlah dari semua faktor input.

Rumus yang digunakan adalah

$$Produktivitas Total= \frac{Keluaran Total}{Masukan Total}$$

1. Produktivitas parsial

Produktivitas yang menunjukan perbandingan antara total output dengan salah satu faktor yang digunakan untuk mengahasilkan output tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$Produktivitas Parsial= \frac{Keluaran Total}{Masukan Tertentu}$

Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena:

1. Dengan fungsi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi *(output)* secara langsung dan hubungn tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan *(dependent variable)* X, serta sekaligus mengetahui hubungan antar variabel penjelas. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Y = f (x1,x2,x3,.......,……,xn)………………………………………..…………(2.1)

Dengan fungsi diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan Xi,…Xn dapat diketahui (Soekartawi, 1994).

Dalam proses produksi usahatani pisang, maka Y dapat berupa pisang, sedangkan X adalah faktor produksi yang dapat berupa lahan/ tanah tempat usaha, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Produksi pertanian di dalamnya usahatani pisang, disamping di pengaruhi oleh faktor-faktor produksi tersebut, juga menganut hukum produksi yang dinyatakan bahwa semakin banyak faktor produksi yang digunakan, semakin banyak produksi yang dihasilkan, tetapi akan dibatasi satu keadaan yang disebut dengan “*the law of diminishing return”.* Hukum ini menyatakan bahwa, ketika unit tambahan suatu *input* variabel ditambahkan pada *input* tetap setelah suatu titik tertentu, Produk marjinal *input* variabel akan menurun (Case dan Fair, 2007).

 **Gambar 2.1**

**Kurva Produksi Dengan Satu Variabel Input**

Produk Fisik Dari Setiap Unit Input

Input Variabel

Titik (Inflesksi)

(Perubahan)

Total Produk Fisik

Total Produk Fisik

C

B

A

Produk Fisik Marjinal

Produk Fisik Rata-Rata

Qc

Qb

Qa

Input Variabel

Sumber: (Miller dan Meiners, 2000)

Secara singkat digambarkan ciri-ciri tiga tahapan produksi sebagai berikut:

1. Tahapan I, dimana MP > AP; jika AP menaik, dimana *input* tetap lebih banyak dari pada *input* variabel, merupakan tahap yang tidak rasional *(increasing returns).*
2. Tahap II, dimana MP = AP; jika AP maksimum, dimana *input* tetap dan *input* variabel sudah rasional *(decreasing returns).*
3. Tahap III, dimana MP < AP; jika AP menurun, dimana *input* variabel lebih banyak dari pada *input* tetap, merupakan tahap yang tidak rasional *(negative decreasing returns).*
	* 1. **Faktor-faktor Produktifitas**

Menurut Soekartawi (2002), ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yakni sebagai berikut :

1. Lahan Pertanian, terdiri dari : Tingkat kesuburan tanah, lokasi, topografi, status lahan, dan faktor lingkungan.
2. Tenaga Kerja, terdiri dari : Tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman, dan upah tenaga kerja.
3. Modal, dalam suatu pertanian : Tanah, peralatan, bibit, tenaga kerja, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan penerapannya, dan Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM).
4. Manajemen : Tugas dan kewajiban masing-masing anggota petani.

menurut Rahim (2007), beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dijelaskan sebagai berikut :

1. Lahan pertanian
2. Tenaga kerja
3. Modal
4. Pupuk
5. Pestisida
6. Bibit
7. Teknologi
8. Manajemen

**2.2. Biaya dan Pendapatan**

Sukirno (2001), berpendapat bahwa : “Biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan diproduksikan perusahaan tersebut.

Berdasarkan sifatnya, Wilson (2007), berpendapat bahwa biaya dapat dibedakan menjadi :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang dieluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tidak berubah seperti biaya pembelian tanah, biaya mendirikan bangunan, dan biaya alat-alat mesin pertanian untuk keperluan usaha.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang sifatnya berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan seperti biaya pembelian pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

Menurut Sukirno (2008), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut. Ada beberapa jenis biaya produksi yaitu :

Dimana :

1. Biaya total (TC) adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.
3. Biaya berubah total (TVC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

$$TC=TFC+TVC$$

1. Biaya tetap rata-rata (AFC) adalah apabila tetap total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.

$$AFC=\frac{TFC}{Q}$$

1. Biaya berubah rata-rata (AVC) adalah biaya berubah total untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.

$$AVC=\frac{TVC}{Q}$$

1. Biaya total rata-rata (AC) adalah apabila biaya total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.

$$AC atau ATC=\frac{TC}{Q}$$

1. Tingkat keuntungan atau pendapatan yang diterima oleh para petani (π), adalah total penerimanaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC).

$$π=TR-TC$$

1. Total penerimaan (TR) adalah harga jual/unit (P) dikalikan dengan output/hasil produksi (Q).

$$TR=PxQ$$

Menurut Boediono (1993) pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut :

      Pendapatan Total = TR = P x Q

        dimana :

            TR = *Total Revenue* = pendapatan total petani (Rp)

             P = *Price* = harga pokok per kg

             Q = *Quantitas* = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Π = TR – TC

TR       = P x Q

TC       = TFC + TVC

π adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku) sedangkan menurut Saragih (2001) “Pendapatan dari usaha tani merupakan penerimaan hasil dari produksi setelah dikurangi oleh biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan itu sendiri merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang diterima petani.

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

**3.1 Pengertian Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme/enterpretif,* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprerimen).”

Creswell dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data”.

Menurut Merriam Sugiono dalam Sugiyono (2011) “Metode kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral, peneliti kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya, mencapai pemahaman*”.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

**3.2 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2005) adalah :

1. Survei (*Survey Studies*)

Yaitu dengan menginterpretasikan dan membandingkan serta mengamati langsung terhadap objek penelitian.

1. Studi Perkembangan (*Development Studies*)

Yaitu mengemukakan hubungan antar dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Studi Hubungan (*Interrelation Studies*)

Yaitu menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan yang alami oleh objek peneliti.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian survei, dimana penulis mengamati langsung terhadap objek peneliti.

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi pisang di Mempawah. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – Maret 2017.

**3.2 Data**

**3.4.1. Jenis Data**

Penelitian merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis data tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dan perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dari lokasi penelitian serta kuesioner dari objek penelitian yaitu aparat pemerintahan, ketua kelompok tani pisang dan petani pisang.

1. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintahan yaitu Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik sebagai pendukung dalam penelitian ini.

* + 1. **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**
1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2011) sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data dengan observasi
2. Teknik pengumpulan data dengan wawancara
3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dari beberapa teknik tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data Dengan Observasi

Yaitu penulis mengadakan observasi secara langsung ke lokasi atau objek penelitian yang sebenarnya.

1. Teknik Pengumpulan Data Dengan Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah pertemuan dua orang atau tatap muka (*face to face*) untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, dengan pihak responden sebagai sumber data atau informasi yaitu petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

1. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen adalah cara mengumpulkan daya yang dilakukan dengan katagorisasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

1. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara

Yaitu konsep atau pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sebagai pedoman untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis sebagai acuan wawancara kepada responden yang menjadi objek penelitian untuk dijawab dan diteliti.

1. Lembar Catatan

Yaitu pengumpulan data atau dokumenter yang ada hubungannya dengan penelitian.

**3.4 Populasi Dan Sampel**

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2011), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun populasi petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah adalah 129 petani pisang.

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2011), yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, persentase yang kecil saja sudah memenuhi syarat dan besar sampel hendaknya jangan kurang dari 30 sampel.

Seperti pendapat yang dikemukakan di atas, maka jumlah sampel yang akan ditentukan adalah sebanyak 30 orang yang termasuk petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur. Penulis menetapkan sampel yang diambil berdasarkan daftar kelompok tani dengan jumlah petani terbanyak di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Maka dapat ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebesar 23,26% dari populasi 129 petani pisang, sehingga dapat ditentukan sampel berjumlah 30 responden.

Sedangkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi, menurut Nursalam (2003) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Dimana dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah
2. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki
3. Usia di atas 17 tahun keatas
4. Pendidikan terakhir SMA/SLTA sederajat
5. Status perkawinan sudah menikah dan belum menikah
6. Sehat jasmani dan rohani
7. Bersedia melakukan kerjasama dalam penelitian
	* 1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2011). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu peneliti”. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada produktivitas dan pendapatan pisang saja.

* + 1. **Metode Analisis**

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Patton (1990) berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolute untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data kualitatif. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian ini didasarkan kepada sejumlah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif untuk menganalisis faktor apa penyebab produktivitas rata-rata pisang relative rendah untuk menganalisis pendapatan peneliti menggunakan pendapatan total yaitu

TR = P x Q.

TR = Total Revenue = Pendapatan total petani (Rp)

P = Price = harga pokok

Q = Quantitas = jumlah produk yang dihasilkan

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukanapa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data, menurut Patton (1980), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu suatu alat analisis yang digunakan dengan melihat jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan kemudian dari hasil yang diperoleh dikelompokkan menurut variable penelitian yang ada dan hasil masing-masing jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dijumlahkan kemudian ditarik kesimpulan dari jawaban responden.

**BAB 4 PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Daerah Penelitian**
	* 1. **Keadaan Geografis Kecamatan Mempawah Timur**

Kecamatan Mempawah Timur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mempawah. Kabupaten Mempawah sebelumnya bernama Kabupaten Pontianak adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan inspirasi dari masyarakat daerah Mempawah untuk mengubah nama kabupatennya, maka diusulkanlah perubahan tersebut pada tahun 2011. Luas wilayah Kecamatan Mempawah Timur yaitu mencapai 120.92 $km^{2}$ atau sekitar 9,47 % dari total luas wilayah Kabupaten Mempawah. Secara lebih lengkap batas-batas wilayah Mempawah Timur adalah sebagai berikut :

* 1. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Mempawah Hilir
	2. Selatan : berbatasan dengan Laut Natuna
	3. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Mempawah Hilir
	4. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinyuh

**Tabel 4.17**

**Pendapatan Usahatani Pisang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Petani Pisang** | **Total** **Revenue (Rp)** | **Total** **Cost (Rp)** | **Π** |
| 1. | Paujan | 18.250.000 | 6.029.500 | 12.220.500 |
| 2. | Asin  | 13.750.000 | 6.029.500 | 7.720.000 |
| 3. | Amat  | 20.250.000 | 6.029.500 | 14.220.500 |
| 4. | Juhardi  | 36.250.000 | 12.059.000 | 24.191.000 |
| 5. | Matruji  | 40.625.000 | 12.059.000 | 28.566.000 |
| 6. | Khopidin  | 39.375.000 | 12.059.000 | 27.316.000 |
| 7. | Kholik  | 38.750.000 | 12.059.000 | 26.691.000 |
| 8. | Lijo  | 18.850.000 | 6.029.500 | 12.820.500 |
| 9. | Jumat  | 16.950.000 | 6.029.500 | 10.920.500 |
| 10. | Subet  | 20.275.000 | 6.029.500 | 14.245.500 |
| 11. | Dusalam  | 41.250.000 | 12.059.000 | 29.191.000 |
| 12. | Asnari  | 40.300.000 | 12.059.000 | 28.241.000 |
| 13. | Mastuki  | 19.125.000 | 6.029.500 | 13.095.500 |
| 14. | Amrini  | 19.250.000 | 6.029.500 | 13.220.500 |
| 15. | Mastur  | 15.625.000 | 6.029.500 | 9.595.500 |
| 16. | Rodiman  | 14.000.000 | 6.029.500 | 7.970.500 |
| 17. | Toni  | 42.000.000 | 12.059.000 | 29.941.000 |
| 18. | Kusairi  | 36.250.000 | 12.059.000 | 24.191.000 |
| 19. | Usman  | 40.000.000 | 12.059.000 | 27.941.000 |
| 20. | Toha  | 41.375.000 | 12.059.000 | 29.316.000 |
| 21. | Pusalam  | 40.000.000 | 12.059.000 | 27.941.000 |
| 22. | Kamel  | 39.250.000 | 12.059.000 | 27.191.000 |
| 23. | Morsidi  | 37.000.000 | 12.059.000 | 24.941.000 |
| 24. | Sukan  | 62.500.000 | 18.088.500 | 44.411.500 |
| 25. | Bujang  | 58.750.000 | 18.088.500 | 40.661.500 |
| 26. | Rasidi  | 61.250.000 | 18.088.500 | 43.161.500 |
| 27. | Satroli  | 58.750.000 | 18.088.500 | 40.661.500 |
| 28. | Syukur  | 61.875.000 | 18.088.500 | 43.786.500 |
| 29. | Jumali  | 59.125.000 | 18.088.500 | 41.036.500 |
| 30. | Munaji  | 81.250.000 | 24.118.000 | 57.132.000 |

*Sumber : Data Primer, 2016*

Pada analisis pendapatan tabel di atas, pendapatan yang diperoleh petani terdiri dari penerimaan total dan biaya total. Penerimaan total buah pisang dari hasil perkalian harga dalam 1 tahun terakhir yakni Rp.25.000 dan jumlah buah pisang yang ditanami oleh masing-masing petani.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diidentifikasi bahwa keuntungan yang didapat petani tergantung jumlah produksi (output) yang dihasilkan, apabila jumlah ouput banyak maka keuntungan juga besar begitu pula sebaliknya. Karena banyak petani yang jumlah produksinya rendah maka mereka tidak mendapatkan penghasilan dari usahatani pisang dan bahkan merugi. Masalah lahan juga menjadi masalah penting karena jika tidak memiliki lahan maka harus melakukan penyewaan atau pembelian lahan. Daerah penelitian sendiri para petani memiliki lahan sendiri sehingga biaya penyewaan atau pembelian lahan tidak lagi menjadi masalah. Masalah utamanya adalah produktivitas rata-rata yang sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani pisang di daerah penelitian.

**4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rendahnya produktivitas usahatani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah dikarenakan beberapa faktor, yaitu :

1. Bibit dan Insektisida

Bibit adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas di daerah penelitian. Hal ini disebabkan bibit yang digunakan pasca panen adalah bibit yang berasal dari bagian buah pisang yang pertama dalam arti petani tidak membeli bibit baru, hal ini mengakibatkan kualitas pisang akan terus berkurang jika digunakan terus menerus. Akibatnya buah pisang bisa tumbuh dengan ukuran yang lebih kecil atau bahkan tidak akan tumbuh lagi. Penggunaan insektisida juga penting karena hama pengganggu dapat merusak tanaman akan tetapi petani di daerah penelitian sama sekali tidak menggunakan insektisida.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki oleh petani di daerah penelitian tidak memenuhi syarat minimal kepemilikan tenaga kerja dalam 1 hektar. Seharusnya minimal ada 3 tenaga kerja dalam 1 hektar akan tetapi, hanya 23% petani yang memiliki tenaga kerja berjumlah 3 sedangkan yang lainnya dibawah 3 orang dan bahkan tidak memiliki tenaga kerja.

1. Penyiraman

Penyiraman sangatlah penting karena tumbuhan memerlukan air untuk membuat makanannya. Petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah ini sama sekali tidak melakukan penyiraman, mereka hanya berharap pada air hujan yang turun sepanjang tahun untuk menyirami tanaman pisang mereka sehingga ini membuat pertumbuhan pisang terhambat atau bahkan mengalami kegagalan panen yaitu buah pisang tidak tumbuh.

1. Pupuk dan Zat Pengatur Tumbuh

Pupuk digunakan untuk melengkapi unsur hara dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik akan tetapi tidak dengan petani pisang di daerah penelitian ini, mereka sama sekali tidak melakukan pemupukan, menurutnya pisang mereka tidak perlu dipupuk pun akan tetap tumbuh. Buah pisang memang sangat mudah tumbuh dan apabila tidak diurus juga akan tetap tumbuh akan tetapi pertumbuhannya menjadi lambat.

Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) juga sangat penting karena ZPT dalam hal ini merupakan hormon yang berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Hasil panen yang tidak serentak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas.

Rendahnya tingkat produktivitas petani pisang berdampak besar juga terhadap pendapatan para petani. Semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pula pendapatan dan begitu juga sebaliknya bahkan kerugian. Biasanya penjualan ditujukan kepada pengepul atau peraih akan tetapi, pengepul atau peraih tidak akan mengambil jika jumlahnya hanya sedikit maka dari itu buah pisang yang sedikit itu hanya dijual saja kepada masyarakat sekitar dan otomatis harga jualnya akan sangat tinggi dibandingkan dengan menjual kepada pengepul, yang lebih parahnya lagi tidak setiap saat orang ingin membeli pisang maka dari itu buah pisang yang dipanen akhirnya dibiarkan membusuk dan tidak berguna

**BAB 5 PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Produktivitas petani pisang di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti tenaga kerja yang dimiliki tidak sesuai dengan yang seharusnya, penggunaan bibit yang tidak tepat dan tidak digunakannya insektisida dan para petani yang tidak melakukan pemupukan. Hal lain yang mempengaruhi adalah perilaku petani itu sendiri yang menahan pertumbuhan pisang tersebut karena mereka mengincar harga tertinggi, maksudnya para petani tidak menginginkan terjadinya panen raya sebab harga akan turun drastis karena jumlah pisang yang membludak. Pendapatan bersih petani pisang sebenarnya sangat tinggi apabila hasil panen tersebut serentak. Potensi usahatani pisang ini dapat dibilang menjanjikan akan tetapi harus dengan perawatan yang baik dan penggunaan teknologi yang mendukung hasil panen yang serentak dan berkualitas tinggi.
2. Harga jual pisang sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu dengan kualitas buah pisang pertandan dengan harga berkisaran mulai dari Rp 25.000,- dengan kualitas buah pisang yang kurang baik sedangkan dengan kualitas buah pisang yang sedikit baik dengan harga Rp 30.000,- dan dengan kualitas buah pisang yang sangat baik dengan harga di atas 30.000,-.Jika petani mengolah dengan baik maka hasil pertanian pisang tersebut bukan tidak mungkin sebagian besar hasil buah pisangnya akan berkualitas sangat baik.Pendapatan petani sangatlah besar jika dihitung dari jumlah yang ditanam dalam 1 hektar dan apabila petani memiliki tanah lebih dari 1 hektar maka pendapatan akan lebih besar lagi. Pendapatan ini berhubungan dengan produktivitas sehingga produktivitas pisang tersebut harus tinggi, jika tidak maka pendapatan petani akan rendah karena hasil panen yang sedikit.

**5.2. Saran**

Upaya pemerintah dalam pertanian khususnya perkebunan pisang ini sebenarnya sudah dikatakan cukup karena pemerintah sudah memberikan bantuan seperti keranjang, mesin air, dan penyuluhan-penyuluhan. Akan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik dan yang masih menjadi masalah adalah pikiran para petani yang masih belum terbuka dan masih menggunakan pola usahatani tradisional dan belum mau menggunakan teknologi seperti penggunaan ZPT dalam proses bercocok tanamnya, selanjutnya yang perlu diperbaiki adalah:

1. **Produktivitas**

Agar tingkat produktivitas di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah ini tinggi maka harus dilakukan beberapa perubahan seperti berikut :

* Tenaga Kerja

Usahatani yang memiliki tenaga kerja dibawah standar, harus menambah tenaga kerja untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan pisang tersebut bisa dengan mengupah orang atau meminta bantuan dari teman atau kerabat jika tidak ingin mengeluarkan biaya yang lebih besar.

* Bibit

Kualitas bibit merupakan hal yang penting dan jika petani ingin meningkatkan produktivitasnya petani seharusnya membeli bibit baru untuk hasil yang maksimal ataupun jika tidak ingin mengeluarkan biaya yang lebih besar petani bisa saja menggunakan 1 bibit baru untuk 1-2 kali masa tanam dan kemudian menggantinya dengan yang baru lagi.

* Insektisida

Hama sekecil apapun merupakan masalah yang harus diselesaikan dan petani pisang di daerah penelitian ini sebaiknya menggunakan insektisida untuk kelancaran dalam proses bercocok tanam sehingga buah pisang akan aman dari hama.

* Penyiraman

Petani seharusnya melakukan penyiraman karena tanaman apapun memerlukan air untuk membuat makanannya sendiri. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa mesin air dan harusnya dimanfaatkan dengan baik.

* Pemupukan

Petani harus berani mengeluarkan biaya lebih untuk memaksimalkan pertumbuhan pisang dengan membeli pupuk untuk membantu menyuburkan tanah sehingga buah pisang dapat tumbuh dengan baik.

* Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)

ZPT ini merupakan teknologi pengembangan dalam pertanian yang dalam hal ini kegunaannya adalah untuk mempercepat perkembangan buah pisang sehingga buah pisang ketika panen akan matang serentak. Hal ini sudah disampaikan oleh petugas pemerintahan dalam penyuluhan dan seharusnya petani sudah mengerti dan melaksanakannya

**2. Pendapatan**

Pendapatan yang diperoleh petani sudah menunjukkan bahwa usahatani pisang ini menghasilkan pendapatan yang besar akan tetapi hal ini masih tetap berkaitan dengan produktivitas lagi. Hal pertama yang harus dibenahi adalah tingkat produktivitas tersebut. Apabila petani ingin meningkatkan produktivitasnya maka mereka harus memperbaiki cara dalam proses bercocok tanam yang baik dan benar serta penggunaa hormone ZPT tersebut sehingga mereka mendapatkan hasil pertanian yang besar dan pendapatan yang sesuai.

Jika produktivitas sudah tinggi maka otomatis pendapatan petani juga akan tinggi begitu juga sebaliknya. Akan tetapi kualitas juga harus tetap dijaga sebab pisang akan dijual berdasarkan grading yang harganya tentu berbeda dari masing-masing grade. Tentu petani harus menghasilkan pisang yang berkualitas baik untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.

Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*.Yogyakarta : BPFE

Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1982.*Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*.Boston : Allyn and Bacon, Inc

Bogdan, R.C dan Taylor, S.K. 1975.*Introduction to Qualitative Research Methods*. New York : John Wiley and Sons, Inc

Herjanto, E. 1999.*Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi kedua : PT. Grasindo, Jakarta.

Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Gadjah Mada University Press.

Mulyamah. 1987. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Yudhistira

Patton. 1980. *Pengorganisasian Ke Dalam Suatu Pola.Yogyakarta*:Graha Ilmu

. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park : Sage Publications

Rahim, ABD. 2007. *Ekonomika Pertanian. Penerbit* : Penebar Swadaya Depok

Saragih, Bungaran. 2001. *Suara Dari Bogor, Edisi kedua* : Pustaka Wira Usaha Muda, Bogor.

Schumacher, EF. 1973. *Small is Beautiful*. London : Blond and Briggs, Ltd.

Simanjuntak, Payaman J. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE-UI.

. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE-UI.

Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Erlangga.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Stoner, James A.F. 1996.*Manajemen*, Edisi Kedua.Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian.* Penerbit PT Bina Karya, Jakarta

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

. 2008. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakaarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT. Refika Aditama. Jakarta.